



Partisipasi Masyarakat dalam Pencegahan Covid-19

Yudan Hermawan , Akhmad Rofiq

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta

DOI: <https://doi.org/10.15294/pls.v4i1.39032>

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Maret 2020

Disetujui April 2020

Dipublikasikan Juni 2020

Keywords:

community participation; covid-19 prevention; participation stages

Abstrak

Covid-19 yang semakin meluas secara cepat dan menjadi isu global yang berdampak pada semua sektor kehidupan. World Health Organization telah menetapkan virus ini sebagai pandemik global. Perlu adanya partisipasi masyarakat dalam pencegahan virus tersebut. Desa Bejiharjo turut serta berpartisipasi pencegahan covid-19 membuat Gugus Tugas Covid-19. Tujuan penelitian untuk mengetahui tahapan dan bentuk partisipasi masyarakat dalam pencegahan COVID 19 di Desa Bejiharjo, Karangmojo, Gunungkidul. Penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan adalah teknik ketekunan pengamatan lapangan, triangulasi sumber dan metode. Analisis data menggunakan model interaktif, yaitu reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yaitu tahapan partisipasi masyarakat dimulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta pemanfaatan hasil.

Abstract

COVID-19 is rapidly expanding and is becoming a global issue affecting all sectors of life. World Health Organization (WHO) has applied this virus as a global pandemic. Community participation is needed in the prevention of the virus. Bejiharjo Village participated in the prevention of covid-19 to create the Covid-19 Task Force. The purpose of this study was to determine: the stages and forms of community participation in the prevention of COVID 19 in Bejiharjo Village, Karangmojo, Gunungkidul. Qualitative research with case study methods. Collecting data using interview techniques, observation, and documentation. The validity of the data used was the persistence technique of field observations, triangulation of sources and methods. Data analysis used an interactive model, namely data reduction, presentation and drawing conclusions. The results of the study are the stages of community participation starting from the process of planning, implementing, evaluating and utilizing the results.

 Alamat korespondensi:

E-mail: yudan_hermawan@uny.ac.id

PENDAHULUAN

Dunia baru dihebohkan dengan COVID-19 (virus corona) yang semakin meluas dan merebak cepat dan menjadi isu global dan berdampak pada semua sektor kehidupan. *World Health Organization* (WHO) sudah menetapkan virus ini sebagai pandemik global. Setelah pernyataan tersebut menjadi permasalahan yang harus menjadi perhatian serius oleh pemerintah juga masyarakat seluruh dunia. Penambahan kasus positif di Indonesia mulai melaju cepat sejak 6 April 2020 yakni berkisar 200-300 orang per hari, lalu bergerak naik menjadi 300-400an kasus baru per hari. Virus corona sudah menjadi permasalahan bagi semua orang, baik yang terkena virus langsung maupun masyarakat pada umumnya. Karena berdampak pada semua sektor kehidupan mulai dari Pendidikan, ekonomi, sosial, pendidikan, pariwisata dan yang lain. Karena berbagai kebijakan telah membuat mereka harus mematuhi agar penularan virus tersebut bisa segera teratasi. Selain itu rasa ketakutan dari bahaya dan resiko yang ditimbulkan dari virus tersebut menjadikan masyarakat tidak bisa leluasa untuk beraktifitas.

Pandemi Covid-19 di Indonesia masih diperkirakan akan berlangsung hingga pertengahan bulan Mei 2020. Status keadaan darurat wabah Covid-19 di Negara Indonesia terhitung 91 hari semenjak 29 Februari 2020 hingga 29 Mei 2020 yang telah ditetapkan melalui Keputusan Kepala BNPB No. 13.A Tahun 2020 yaitu tentang Perpanjangan Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit Akibat Virus Corona di Indonesia, dari keputusan tersebut memunculkan berbagai kebijakan, himbauan dan edaran dari pemerintah untuk mengimplementasikan agar pencegahan penularan virus bisa segera tertangani.

Partisipasi masyarakat menjadi penentu keberhasilan untuk pencegahan penyebaran wabah virus corona atau Covid-19, itu dikarenakan pemerintah tidak akan bisa menangani kasus tersebut tanpa ada peran dari masyarakat. Adisasmita (2006) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat adalah sebuah pemberdayaan masyarakat, peran sertanya dalam sebuah kegiatan penyusunan perencanaan

serta implementasi program, dan merupakan implementasi kesediaan dan kemauan dari masyarakat untuk berkontribusi dan berkorban terhadap implementasi pembangunan atau dalam hal ini program pencegahan virus corona. Kekuatan partisipasi dalam pencegahan virus corona seperti yang diberitakan oleh *tribunnews.com* (16 Maret 2020) yang menyatakan bahwa keberhasilan di Wuhan untuk bisa bangkit kembali yang menjadi kunci utama adalah partisipasi masyarakat yang mengikuti imbauan pemerintah untuk tidak keluar rumah, selain itu juga di Korea Selatan yang bisa menurunkan jumlah persebaran covid-19 secara drastis. Padahal pemerintah tidak memberlakukan *lockdown*. Fenomena tersebut membuktikan bahwa partisipasi masyarakat untuk mematuhi aturan yang dibuat pemerintah mampu mencegah penyebaran virus.

Mardikanto & Soebianto (2013) mengemukakan partisipasi dibagi menjadi empat tahap mulai dari ikut perencanaan, partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan, partisipasi dalam pemantauan serta evaluasi, dan yang terkait partisipasi dalam pengambilan manfaat. Partisipasi dalam mencegah penyebaran Covid-19 mulai dari perencanaan, sehingga masyarakat akan merasakan kebermanfaatannya. Hal ini juga ditegaskan oleh Cohen & Uphoff dalam Ndraha (1990) menjelaskan bentuk-bentuk partisipasi dibagi menjadi empat bentuk, yaitu partisipasi dalam pembuatan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam menerima kebermanfaatannya (*participation in benefits*) dan partisipasi dalam evaluasi (*participation in evaluation*).

Partisipasi masyarakat terwujud dalam berbagai bentuk, Rusidi dalam Siregar (2001) mengatakan ada empat jenis dalam berpartisipasi, pertama sumbangan pikiran (gagasan atau ide), kedua sumbangan materi (barang, dana, dan alat), ketiga sumbangan tenaga (bekerja), empat pemanfaatan juga melaksanakan pelayanan pembangunan. Muarifuddin (2017) menyebutkan bahwa wujud partisipasi sistem sosial masyarakat mencakup materi, ide, dan tenaga. Jelas bahwa masyarakat dalam berpartisipasi tidak hanya terbatas pada

tenaga dalam pelaksanaannya saja akan tetapi mulai dari pengambilan keputusan sampai menikmati hasilnya. Bentuk partisipasi masyarakat dalam pencegahan virus corona ini mulai bermunculan dalam menghadapi Covid-19 dari berbagai lapisan warga masyarakat. Dukungan tersebut mulai dari motivasi pada tenaga medis, membuat keputusan dalam gugus covid, membuat alat pelindung diri, membuat masker dari para penjahit lokal, membuat hand sanitizer secara mandiri, menyediakan air sebagai sarana cuci tangan untuk dapat digunakan masyarakat di tempat umum, dan lainnya. Gotong-royong dari masyarakat menjadi sangat penting untuk memutus rantai penyebaran virus sekaligus juga menguji modal sosial yang masih dimiliki masyarakat, yakni rasa kepedulian terhadap sesama, taat pada peraturan yang sudah diberlakukan, juga mengutamakan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi. Penelitian bertujuan mengkaji partisipasi masyarakat dalam mencegah penyebaran pandemi Covid-19 di Desa Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul.

METODE

Penelitian ini bertujuan mendapatkan gambaran tentang partisipasi masyarakat dalam pencegahan virus Covid-19 di Desa Bejiharjo, Karangmojo, Gunungkidul. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Emzir (2010) menyatakan studi kasus adalah suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, juga memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok dan situasi tertentu. Penelitian ini tergolong studi kasus tunggal terjal, yaitu kasus yang diteliti dalam penelitian kali ini adalah partisipasi masyarakat dalam pencegahan Covid-19. Adapun rincian unit analisisnya adalah tahapan dan bentuk partisipasi dalam pencegahan Covid-19.

Lokasi penelitian terletak di Desa Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan selama pandemi 2020. Sumber data berasal dari perangkat desa, Relawan Gugus

Covid-19, dan masyarakat Bejiharjo. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi partisipasi, wawancara dan dokumentasi terkait sebagai kelengkapan. Instrumen pengumpul data disiapkan dari peneliti sendiri yang bertindak sebagai instrumen kunci yang dapat mengembangkan instrumen pedoman observasi, dokumentasi dan wawancara. Dalam penelitian ini peneliti berada pada posisi sebagai instrumen kunci (Cuba & Lincoln, 1985).

Teknik yang digunakan untuk membuktikan kebenaran data penelitian menggunakan teknik ketekunan pengamatan lapangan dan triangulasi. Ketekunan pengamatan dengan cara memperpanjang pengamatan dan teknik triangulasi dengan triangulasi teknik yang berfungsi sebagai pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut (Moleong, 2010). Triangulasi sumber dengan mengecek kebenaran data dari sumber perangkat desa, gugus covid-19 masyarakat sedangkan triangulasi metode berasal dari metode wawancara, dokumentasi dan observasi.

Analisis data menggunakan teknik analisis model interaktif seperti yang di tuliskan oleh Milles & Huberman (1994) yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dimaksudkan sebagai bentuk analisis untuk mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, serta menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan, dijelaskan dan diverifikasi (Emzir, 2010). Data tentang partisipasi masyarakat dalam pencegahan Covid-19 yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode sangat memungkinkan untuk mendapatkan data yang terlalu banyak dan tidak fokus sehingga perlu dilakukan reduksi data dengan cara menjadikan rangkuman yang inti dan fokus, proses dan pernyataan yang perlu di pilah dan dipilih sehingga tetap berada dalam data penelitian. Penyajian data untuk menemukan pola-pola yang bermakna juga memberikan kemungkinan adanya penarikan sebuah kesimpulan. Penelitian

ini yang terdapat beberapa fokus penelitian dan dihubungkan untuk menemukan sebuah makna, kemudian dirinci secara sistematis, dari bentuk informasi masih kompleks diseleksi menjadi sebuah informasi yang sederhana. Penarikan kesimpulan penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan kebenaran antara pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dalam konsep dasar yang digunakan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pasien positif Covid-19 pertama di Indonesia, diumumkan oleh Joko Widodo Presiden Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020. Menjadi pesan bahwa *Coronavirus Disease* 2019 adalah pandemi dan sudah menyebar sampai ke negeri Indonesia. Selama waktu kurang dari dua bulan yaitu Maret hingga April 2020 jumlah yang positif Covid-19 mengalami peningkatan yang signifikan. Kejadian tersebut pemerintah pusat dan daerah sudah membuat kebijakan-kebijakan dan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan penularan virus yang semakin meluas, dan harus mendapatkan dukungan dari masyarakat.

Kebijakan yang ada tidak bisa lepas dari peran serta seluruh lapisan masyarakat itu sendiri. Pencegahan Covid-19 tidak bisa dilakukan oleh pemerintah pusat atau daerah itu sendiri ataupun hanya mengandalkan tenaga medis, akan tetapi dengan kasus bencana yang semakin meluas ini paling efektif dengan cara bersama-sama berpartisipasi. Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 (penjelasan pasal 2 ayat 4 huruf d) partisipasi masyarakat dijelaskan sebagai keikutsertaan masyarakat untuk mengakomodasikan kepentingan mereka dalam sebuah proses penyusunan rencana pembangunan yang dalam hal ini pencegahan penyebaran Covid-19.

Desa Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul yang terletak 45 km dari pusat kota Yogyakarta merupakan sebuah desa yang terkenal dengan desa wisata yaitu objek wisata Goa Pindul. Desa Bejiharjo sejak tanggal 1 Juni 2020 turut serta berpartisipasi pencegahan Covid-19 dengan membuat Gugus

Tugas Covid-19. Hal ini dikarenakan telah terjadi keadaan tertentu dengan adanya penularan Covid-19 di Desa Bejiharjo, yaitu kasus positif yang menimpa warganya sehingga perlu diantisipasi dampak yang semakin meluas, diperlukan langkah-langkah tepat, cepat, terpadu, fokus, dan sinergis. Seperti yang diungkapkan lurah Desa Bejiharjo, “dengan kejadian warga yang terkena virus Covid-19 kami melaksanakan rapat bersama perangkat dan dukuh, hasilnya kami bersepakat membentuk Gugus Tugas Covid-19 untuk mempercepat langkah pencegahan penyebaran meluas di Desa Bejiharjo”.

Partisipasi dalam pencegahan Covid-19 di Desa Bejiharjo menurut hasil penelitian dibagi menjadi dalam empat tahapan, yaitu keterlibatan dalam perencanaan, partisipasi dalam proses atau pelaksanaan kegiatan, partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi, serta partisipasi dalam pengambilan manfaat (Mardikanto & Soebianto, 2013: 82). Adapun tahapan partisipasi masyarakat dalam pencegahan Covid-19 di Desa Bejiharjo sebagai berikut.

Keterlibatan dalam Perencanaan

Keterlibatan masyarakat dalam pencegahan Covid-19 di Desa Bejiharjo terlihat mulai dari perencanaan. Masyarakat yang diwakili oleh dukuh, karang taruna dan tokoh masyarakat dilibatkan penuh dalam proses perencanaan melalui rapat yang dipimpin oleh lurah. Adapun yang terlibat dalam rapat pembentukan gugus tugas yaitu lurah, perangkat desa, dukuh, karangtaruna, PKK, Bhabin kantibmas, Bhabinsa, tokoh masyarakat. Semua pihak terlibat aktif dalam rapat. Semua berhak mengemukakan ide dan gagasan yang selanjutnya dibahas bersama dan dijadikan sebuah keputusan untuk dijadikan pedoman dalam menjalankan tugas. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan perlu ditumbuhkan melalui dibukanya forum yang memungkinkan masyarakat dalam berpartisipasi langsung dalam proses pengambilan keputusan tentang program-program pembangunan di wilayah setempat atau tingkat local, Mardikanto & Soebianto (2013) mengemukakan dari keterlibatan masyarakat akan terwujud sebuah keterlibatan sampai

selesainya program. Keberadaan gugus tugas Covid-19 Desa Bejiharjo, dibantu dengan adanya gugus tugas di beberapa dusun yang terdampak, seperti Posko Grogol 3, Grogol 4, Grogol 5, Grogol 6, Banyubening yang semuanya saling berkoordinasi sehingga semua program bisa terencana dan terlaksana dengan sistematis.

Keterlibatan dalam Pelaksanaan

Keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan pencegahan covid terlihat nyata, itu semua dikarenakan dari masing-masing mereka mempunyai tanggung jawab terhadap terciptanya masyarakat yang aman dan sehat sejak dari perencanaan. Dalam hal ini, gugus tugas Covid Desa Bejiharjo juga membagi tugas piket untuk bergantian berjaga di sekretariat yang ditentukan. Keterlibatan memicu semangat warga lain untuk bergotong royong saling membantu. Adapun bentuk keterlibatan masyarakat terwujud dalam berbagai bentuk, Rusidi dalam Siregar (2001) mengatakan ada empat jenis dalam berpartisipasi, pertama sumbangan pikiran (gagasan atau ide), kedua sumbangan materi (barang, dana, dan alat), ketiga sumbangan tenaga (bekerja), keempat memanfaatkan pelaksanaan pelayanan pembangunan.

Terbukti dengan dibentuknya posko di Desa Bejiharjo banyak masyarakat yang akhirnya terlibat yang dikoordinir oleh komunitas masing-masing. Ada yang berinisiatif mengumpulkan dana secara massal dan diberikan dalam wujud sembako untuk warga yang terdampak, ada karangtaruna unit dusun yang mencarikan pakan ternak untuk disumbangkan, bekerja bakti menyemprotkan disinfektan di lingkungannya, ada yang mengedukasi kepada masyarakat agar tetap mematuhi protokol, membuat masker dan memberikan pada masyarakat secara gratis serta masih banyak bentuk lainnya.

Keterlibatan dalam Monitoring dan Evaluasi

Keterlibatan masyarakat dalam monitoring dan evaluasi sangat diperlukan, dalam hal ini ditemukan bagaimana masyarakat saling memonitoring kegiatan yang mereka lakukan, sehingga terjadi apa yang diharapkan bisa terwujud. Masyarakat saling memonitoring agar mematuhi peraturan yang telah ditetapkan.

Misalnya, mereka memantau warganya untuk tetap isolasi mandiri seperti yang dianjurkan dari pihak tenaga medis selama 14 hari. Dari pemantauan yang lakukan bersama akhirnya menuai hasil. Penyebaran Covid-19 bisa diminimalisir, masyarakat yang terdampak tetap mematuhi apa yang sudah dianjurkan dari tenaga medis untuk tetap isolasi, semua kebutuhan baik kebutuhan pokok manusia dan hewan ternak di cukupi dari bantuan yang datang dari masyarakat lain melalui posko yang ada. Selain itu evaluasi dilakukan berkala yang dipimpin oleh ketua Gugus Tugas Covid-19 desa dan diikuti oleh anggota dan perwakilan posko dari masing-masing padukuhun.

Tindakan evaluasi menjadi hal yang sangat penting dilakukan karena akan mengetahui perkembangan dan koreksi untuk segera ditindaklanjuti. Seperti yang di jelaskan oleh Theresia dkk. (2014), pemantauan dan evaluasi program sangat penting, bukan saja agar tujuan dapat dicapai seperti yang diharapkan, tetapi juga diperlukan untuk memperoleh umpan balik tentang masalah-masalah dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan.

Keterlibatan dalam Pengambilan Manfaat

Keterlibatan dalam pengambilan manfaat unsur yang sangat penting dan sering terlupakan. Kebermanfaatn pembuatan gugus tugas Covid-19 atau pendirian posko tidak lain untuk mewujudkan masyarakat yang aman dan bahagia. Tanpa adanya langkah strategis akan terjadi gejala sosial yang mengganggu ketentraman masyarakat. Pandangan negatif terhadap warga terdampak akan sangat dirasakan, ketidakpedulian antar sesama tidak terwujud. Sehingga dengan keterlibatan masyarakat dalam pencegahan Covid sekarang bisa dirasakan manfaatnya, yaitu bisa mencegah penularan virus dari tetangganya yang positif terdampak, terwujudnya rasa empati antar warga sehingga hubungan sosial tetap terjaga, yang dapat memunculkan semangat untuk selalu berpartisipasi dalam setiap program yang akan dilakukan kedepannya. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Onyenemezu (2014), bahwa partisipasi pembangunan masyarakat dapat ditingkatkan dengan menekankan partisipasi

manfaat, mengorganisir atau mengidentifikasi struktur organisasi yang tepat untuk diekspresikan oleh kepentingan mereka, menekankan kewajiban setiap warga negara terhadap pengembangan masyarakat, memberikan warga pengetahuan yang lebih baik tentang masalah dan situasi dan akhirnya membuat warga negara merasa nyaman dalam suatu komunitas.

Dilihat dari perkembangannya, partisipasi tidak hanya dikategorikan sebagai pemberian kontribusi berupa bantuan uang atau alat secara sukarela dari masyarakat, tetapi lebih luas mulai dari pelibatan masyarakat dalam perencanaan yaitu ide dan gagasan, pelaksanaan kegiatan serta kontrol dan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan untuk kebaikan masyarakat itu sendiri. Selain itu juga dalam merasakan kebermanfaatannya apa yang mereka lakukan. Dalam hal ini pencegahan virus Covid-19 mampu diantisipasi oleh masyarakat dengan cara saling berpartisipasi untuk mewujudkan masyarakat yang aman dan sehat.

SIMPULAN

Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat selama pandemi membuktikan bahwa modal sosial masyarakat masih ada, rasa kepedulian terhadap sesama terwujud dalam mencegah penyebaran Covid-19. Mereka ingin menjadi bagian penting dalam upaya pencegahan adanya virus yang mematikan. Beberapa tahapan partisipasi masyarakat desa Bejiharjo memberikan gambaran bahwa keterlibatan mulai dari perencanaan sangat diperlukan sehingga bisa menikmati hasil yang dilakukannya. Mulai dari

keterlibatan dalam perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi serta pemanfaatan hasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2006). *Pembangunan Perdesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Cuba, E., & Lincoln, Y. (1985). *Naturalistic inquiry*. California: Beverly Hills.
- Emzir, E. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif analisis data*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Mardikanto, T. & Soebianto, P. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Milles, M.B. & Huberman, A.M. (1994). *Analisis data kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muarifuddin, M. (2017). Implementasi Pembangunan Desa Wisata Batik Desa Babagan Kecamatan Lasem Kabupaten Semarang. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 51-70.
- Ndraha, T. (1990). *Pembangunan Masyarakat*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Onyenemezu, C. E. (2014). The imperative of citizen's participation in community development. *Academic research internasional*, 5(1), 209-215.
- Siregar, I. (2001). *Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Nelayan*. Depok: Universitas Indonesia Press.
- Theresia, A, Andini, Krisna, S, dkk. 2014. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Alfabeta: Bandung.
- Theresia, A., Andini, K. S., Nugraha, P. G., & Mardikanto, T. (2014). *Pembangunan berbasis masyarakat: acuan bagi praktisi, akademisi, dan pemerhati pengembangan masyarakat*. Bandung: Alfabeta.